

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keberadaan infrastruktur merupakan salah satu unsur fundamental dalam pembangunan nasional karena mendukung berbagai aktivitas ekonomi, sosial, serta mobilitas masyarakat. Infrastruktur yang tersedia secara memadai dapat memperkuat konektivitas antarwilayah sekaligus mendorong perkembangan perekonomian daerah. Salah satu jenis infrastruktur yang memiliki fungsi strategis dalam mendukung hal tersebut adalah jaringan jalan. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan menjelaskan bahwa jalan merupakan bagian dari prasarana transportasi yang memiliki peranan penting dalam berbagai bidang, meliputi ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan, dan keamanan (Ilham, 2019). Oleh karena itu, pembangunan maupun peningkatan jaringan jalan tidak hanya diarahkan untuk menyediakan sarana transportasi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya memperkuat keterhubungan dan mendukung perkembangan suatu wilayah.

Penyediaan infrastruktur jalan berkaitan erat dengan peningkatan konektivitas wilayah serta keberlangsungan berbagai aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Keberadaan sistem infrastruktur yang lebih lengkap dan berfungsi secara optimal dapat memberikan peluang yang lebih besar bagi suatu wilayah untuk meningkatkan aktivitas ekonominya dibandingkan wilayah yang masih memiliki keterbatasan dalam penyediaan infrastruktur (Ansarullah et al., 2023). Selain itu, ketersediaan infrastruktur juga menjadi salah satu elemen dasar yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan investasi secara berkelanjutan (Parintak, 2022).

Dalam rangka memperkuat konektivitas antarwilayah, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat melaksanakan pembangunan Jalan Provinsi Pasar Baru–Alahan Panjang. Ruas jalan tersebut menghubungkan Kabupaten Pesisir Selatan dan Kabupaten Solok serta memiliki posisi strategis dalam

mendukung aksesibilitas antarwilayah. Berdasarkan dokumen status jalan provinsi yang diterbitkan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, ruas Pasar Baru–Alahan Panjang tercatat sebagai Ruas 073 dengan panjang 49,40 km. Pelaksanaan pembangunan ruas Pasar Baru–Alahan Panjang memiliki kompleksitas yang relatif tinggi karena berada pada wilayah dengan karakteristik medan perbukitan. Kondisi tersebut menghadirkan berbagai tantangan dalam proses pelaksanaan pekerjaan, baik yang berkaitan dengan topografi maupun kondisi teknis dan operasional di lapangan. Beberapa di antaranya meliputi kestabilan tanah, curah hujan, keterbatasan akses menuju lokasi pekerjaan, mobilisasi sumber daya, serta kebutuhan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam proyek. Karakteristik tersebut menyebabkan tingkat ketidakpastian pada pelaksanaan pembangunan jalan di kawasan perbukitan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan proyek jalan yang dilaksanakan pada kondisi medan relatif datar.

Kompleksitas tersebut juga tercermin dalam kondisi aktual selama pelaksanaan pembangunan ruas Pasar Baru–Alahan Panjang. Adanya kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan proyek jalan pada kawasan perbukitan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan. Kemampuan proyek dalam mengantisipasi, merespons, dan mengendalikan berbagai kondisi yang muncul selama pelaksanaan juga menjadi bagian penting dalam pencapaian sasaran proyek.

Dengan demikian, permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan ada atau tidaknya keterlambatan proyek, tetapi lebih jauh menyangkut bagaimana berbagai faktor yang terdapat dalam lingkungan proyek dapat memengaruhi pencapaian kinerja, khususnya ditinjau dari aspek waktu, biaya, dan mutu. Dalam perspektif manajemen proyek, *Project Success Factor* dan *Critical Success Factors* merupakan dua konsep yang perlu dibedakan. *Project success Factor* mengacu pada kriteria yang digunakan untuk menentukan

tingkat keberhasilan suatu proyek, sedangkan *Critical Success Factors* merujuk pada faktor-faktor penting yang mendukung tercapainya keberhasilan tersebut. Dalam penelitian proyek konstruksi, waktu, biaya, dan kualitas masih sering digunakan sebagai indikator utama dalam menilai keberhasilan proyek. Sementara itu, pencapaian ketiga aspek tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas perencanaan, pengelolaan risiko, kompetensi kontraktor, ketersediaan sumber daya, pengendalian mutu, serta dukungan pendanaan.

Penelitian mengenai *Critical Success Factors* (CSF) dalam proyek konstruksi telah dilakukan pada berbagai jenis dan karakteristik proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keberhasilan dapat mencakup aspek manajemen proyek, sumber daya manusia, kepemimpinan, komunikasi, pendanaan, aspek teknis dan mutu, maupun faktor eksternal. Meskipun demikian, tingkat kepentingan masing-masing faktor tidak selalu sama pada setiap proyek karena dipengaruhi oleh karakteristik dan tingkat kompleksitas proyek. Modish Kumar (2023) menunjukkan bahwa praktisi memandang proyek konstruksi yang kompleks sebagai proyek yang ditandai oleh kompleksitas sistem kerja, serta tingkat ketidakpastian yang tinggi. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya perbedaan antara faktor keberhasilan yang banyak dikaji dalam literatur dengan faktor yang dinilai paling penting oleh praktisi dalam kondisi pelaksanaan proyek yang sebenarnya.

Pada pelaksanaan Pembangunan Jalan Provinsi Pasar Baru–Alahan Panjang, terdapat kondisi eksternal dan teknis yang membutuhkan respons dari masing-masing stakeholder. Salah satu yang harus dipertimbangkan adalah jika terjadi longsor yang dipicu oleh curah hujan tinggi yang berdampak terhadap progres pekerjaan. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa pelaksanaan proyek pada medan perbukitan menghadapi berbagai ketidakpastian yang memerlukan kemampuan pengelolaan dari seluruh pihak yang terlibat. Kemampuan tersebut menjadi penting dalam

memastikan bahwa berbagai kondisi yang berpotensi memengaruhi proyek dapat dikendalikan sehingga sasaran proyek tetap dapat dicapai.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu kajian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memiliki tingkat kepentingan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan proyek pembangunan jalan pada kawasan perbukitan serta menentukan faktor yang memiliki tingkat kepentingan paling dominan. Penelitian ini menerapkan pendekatan *Critical Success Factors* (CSF) untuk mengidentifikasi dan menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan Pembangunan Jalan Provinsi Pasar Baru–Alahan Panjang. Dalam penelitian ini, keberhasilan proyek dikaitkan dengan pencapaian *Project Success Factor*, yaitu waktu, biaya, dan kualitas. Sementara itu, faktor-faktor yang dianalisis merupakan faktor pendukung yang diperkirakan memiliki peran terhadap pencapaian ketiga kriteria keberhasilan tersebut.

Dengan pendekatan tersebut, penelitian tidak hanya diarahkan untuk memperoleh pemeringkatan faktor berdasarkan tingkat kepentingannya, tetapi juga untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang perlu menjadi prioritas dalam pengelolaan proyek pembangunan jalan pada kawasan perbukitan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pemilik pekerjaan, kontraktor, konsultan, maupun pihak lain yang terlibat dalam pengelolaan proyek, terutama dalam menentukan prioritas pengendalian dan pengelolaan faktor keberhasilan pada proyek pembangunan jalan yang memiliki karakteristik medan serta tingkat ketidakpastian

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Faktor-faktor apa saja yang dipersepsikan penting dalam mendukung keberhasilan Proyek Pembangunan Jalan Provinsi Pasar Baru–Alahan Panjang?
- b. Faktor-faktor manakah yang termasuk dalam *Critical Success Factors* (CSF) dominan pada Proyek Pembangunan Jalan Provinsi Pasar Baru–Alahan Panjang berdasarkan tingkat kepentingan relatifnya?

- c. Bagaimana karakteristik proyek Pembangunan jalan di kawasan perbukitan dibandingkan proyek lainnya?

### 1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang dipersepsikan penting dalam mendukung keberhasilan Proyek Pembangunan Jalan Provinsi Pasar Baru–Alahan Panjang berdasarkan tingkat kepentingan relatifnya.
- b. Menganalisis dan menentukan *Critical Success Factors* (CSF) dominan pada Proyek Pembangunan Jalan Provinsi Pasar Baru–Alahan Panjang berdasarkan hasil pemeringkatan *Relative Importance Index* (RII), serta memperoleh penjelasan mengenai faktor-faktor yang menjadi kritis berdasarkan perspektif stakeholder dan karakteristik proyek di kawasan perbukitan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu manajemen konstruksi melalui kajian *Critical Success Factors* (CSF) pada proyek pembangunan jalan di kawasan perbukitan, khususnya dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dipersepsikan penting berdasarkan karakteristik proyek dan perspektif stakeholder.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi owner, kontraktor, dan konsultan dalam memprioritaskan faktor-faktor kritis pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian proyek pembangunan jalan di kawasan perbukitan, sehingga mendukung pencapaian kinerja proyek dalam aspek **waktu, biaya, dan mutu**.

### 1.5 Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian dan menghindari perluasan bahasan yang tidak relevan, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Jenis Proyek

Penelitian difokuskan pada Proyek Pembangunan Jalan Provinsi Pasar Baru–Alahan Panjang yang berada pada kawasan perbukitan di Provinsi Sumatera Barat.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian mencakup faktor-faktor yang berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan proyek, meliputi aspek manajemen proyek, sumber daya manusia dan kepemimpinan, komunikasi dan koordinasi, keuangan dan pendanaan, teknis dan mutu, serta pembebasan lahan dan perizinan lingkungan.

3. Faktor yang Dianalisis

Faktor-faktor yang dianalisis merupakan faktor keberhasilan proyek yang diperoleh melalui studi literatur dan proses validasi instrumen, kemudian dianalisis berdasarkan tingkat kepentingan relatifnya menggunakan *Relative Importance Index* (RII).

4. Responden Penelitian

Responden penelitian dibatasi pada pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek, yaitu kontraktor, konsultan pengawas, dan owner/Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), dengan jumlah 30 responden yang dipilih secara purposif.

5. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Data penelitian diperoleh melalui **kuesioner** dan dilengkapi dengan **wawancara** untuk memperdalam dan menjelaskan hasil analisis kuantitatif. Data kuesioner dianalisis menggunakan *Relative Importance Index* (RII).



*Gambar 1. 1 Lokasi proyek*

6. Lokasi Penelitian

Gambar 1.1 menunjukkan lokasi penelitian pada Proyek Pembangunan Jalan Provinsi ruas Pasar Baru–Alahan Panjang yang terletak di Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Ruas jalan ini merupakan salah satu infrastruktur strategis yang berfungsi meningkatkan konektivitas antarwilayah serta mendukung mobilitas masyarakat dan distribusi barang.

